1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH.

Bulan April 2026.

- **Inflasi Tahun Ke Tahun (y-on-y)** sebesar 2,92%:

IHK naik dari 108,34 pada April 2025 menjadi 111,50 pada April 2026. Artinya, keranjang belanja yang sama setahun lalu kini 2,92% lebih mahal.

- **Inflasi Bulan ke Bulan (m-to-m)** sebesar 0,11%:

Dibanding Maret 2026, harga naik tipis 0,11%. Tekanan bulanan melambat setelah periode Ramadan-Idulfitri.

- **Inflasi Tahun Kalender (y-to-d)** sebesar 1,79%: akumulasi Januari-April 2026 terhadap Desember 2025 sudah 1,79%, atau sekitar 60% dari batas atas sasaran inflasi nasional (2,5%±1%). Karakter inflasi kali ini bukan inflasi yang merata, melainkan inflasi yang didorong oleh beberapa kelompok spesifik dengan andil besar.
    1. **Andil Kelompok Pengeluaran Pendorong Inflasi (y-on-y) dan komoditas penyumbang;**
- Tingkat inflasi Kelompok pengeluaran dengan andil (y-on-y) sebagai berikut:
- **Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya**: 13,70% (andil 1,00%), dengan andil **Komoditas Inflasi** yaitu; Emas perhiasan (0,73%), Pasta gigi (0,09%), shampo dan popok bayi sekali pakai/diapers (0,03%), parfum (0,02%), bedak, *hand body lotion*, lipstik, sabun mandi cair, deodorant, tarif gunting rambut pria, dan creambath masing-masing (0,01%)
- **Makanan, Minuman, Dan Tembakau**: 3,26% (andil 0,91%), dengan andil **Komoditas Inflasi** yaitu; beras (0,30%), SKM (0,27%), Ikan Layang (0,15%), Ikan tongkol, tomat masing-masing (0,09%), ikan kembung (0,06%), telur ayam ras, ikan bandeng masing-masing (0,04%), semangka, minyak goreng, kopi bubuk, SKT masing-masing (0,03%), daging ayam ras, ikan lele, SPM, sosis, buncis, bawang merah, dan kue basah masing-masing (0,02%), mie kering instan (0,01%).
- **Transportasi**: 2,66% (andil 0,35%), dengan andil **Komoditas Inflasi** yaitu; Angkutan Udara (0,27%), Mobil (0,04%), Sepeda motor, solar dan tarif parkir masing-masing (0,02%).
- **Penyediaan Makanan/Minuman Restoran**: 1,71% (andil 0,20 poin), dengan andil **Komoditas Inflasi** yaitu; nasi dengan lauk (0,06%), bubur (0,03%), mie (0,02%), martabak, Kopi siap saji, dan bakso siap santap masing-masing (0,01%).
- **Pendidikan:** 3,68% (andil 0,16 poin), dengan andil **Komoditas Inflasi** yaitu; Akademi/perguruan tinggi (0,09%), Sekolah Dasar (0,06%), dan bimbingan belajar (0,01%).
- Penyebab utama adalah kenaikan hampir di semua kelompok pengeluaran, kecuali kelompok pakaian dan alas kaki yang justru deflasi -0,18% (y-on-y).
    1. **Lima komoditas dominan penyumbang inflasi y-on-y bulan April 2026 adalah :**
- **Emas perhiasan** (andil 0,73%); pendorong utama kelompok perawatan pribadi, mencerminkan permintaan safe haven di tengah ketidakpastian global.

Beras (andil 0,30%); secara umum selalu menjadi penyumbang inflasi pada momen HBKN, harga cenderung mengalami peningkatan seiring dengan stok yang terbatas dan peningkatan konsumsi.

- **Sigaret Kretek Mesin - SKM** (andil 0,27%); harganya yang di atur oleh pemerintah.
- **Angkutan udara** (andil 2,66%); tarif naik seiring mobilitas pasca-Lebaran serta basis tarif udara tahun lalu rendah seiring kebijakan diskon tarif angkutan pada tahun 2025.
- **Ikan layang/ikan benggol** (andil 0,15%), diikuti ikan tongkol, dan ikan kembung, Keterbatasan pasokan seiring dengan pola seasional, belum tersedianya gudang penyimpanan untuk komoditas perikanan tangkap dan komoditas holtikultura (aneka cabai, bawang merah, dan tomat).

1. **Andil Kelompok Pengeluaran pendorong Inflasi bulanan (m-to-m) dan Komoditas Penyumbang;**

- Inflasi bulanan April (mtm,%) berada di angka yang relatif terkendali (0,11%). Jika dibedah per kelompok pengeluaran, pendorong utama pergerakan bulan ini adalah kelompok **Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga** yang melonjak sebesar **2,90%** dengan andil **0,10%**. Sektor **Transportasi** serta **Kesehatan** juga mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar **0,42%**. Menariknya, kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** justru mengalami *deflasi bulanan* sebesar **-0,26%** (meredam inflasi umum dengan andil negatif sebesar **-0,06%**), yang mengindikasikan pasokan pangan pasca-hari besar keagamaan atau panen lokal mulai stabil di pasar lokal.
- Komoditas Pendorong Inflasi terbesar Bulanan April 2026 (m-to-m%) adalah; Tomat (+0,08%), Minyak Goreng (+0,06%), Lemari Pakaian (+0,04%), Bawang Merah (+0,03%), Angkutan Udara (+0,03%), Popok Bayi (+0,02%), dan Telur Ayam Ras (+0,02%).
- Komoditas Penahan Inflasi atau deflasi terbesar Bulanan April 2026 (m-to-m%) adalah; Cabai Rawit (-0,12%), Daging Ayam Ras (-0,08%), Ikan Layang/Benggol (-0,08%), Emas Perhiasan (-0,07%), Ikan Bandeng (-0,02%), dan Ikan Tongkol (-0,01%).

Bulan Mei 2026.

Memasuki bulan Mei 2026, tekanan inflasi di Kota Samarinda secara umum mengalami eskalasi jika ditinjau secara tahunan, namun menunjukkan stabilitas yang sangat baik secara bulanan. Berdasarkan hasil pemantauan, berikut capaian angka inflasi Kota Samarinda pada periode Mei 2026:

- **Inflasi *Year-on-Year* (y-on-y): 3,42%** (IHK meningkat dari 107,93 pada Mei 2025 menjadi 111,62 pada Mei 2026) .
- **Inflasi *Month-to-Month* (m-to-m): 0,11%** (harga berjalan relatif stabil dibandingkan April 2026) .
- **Inflasi *Year-to-Date* (y-to-d): 1,90%** (akumulasi inflasi sejak Januari hingga Mei 2026).
- **Analisis Penyebab dan Pembanding Berdasarkan Indikator**

1. ***Month-to-Month* (m-to-m)** Sebesar 0,11%

- **Analisis Penyebab:** Inflasi bulanan yang tipis ini didorong kuat oleh sektor **Transportasi** yang naik **0,88%** dengan andil **0,12%**. Pemicunya adalah kenaikan harga tiket angkutan udara, solar, dan bensin. Selain itu, kelompok **Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga** naik **0,43%** akibat kenaikan sewa rumah.
- **Faktor Peredam:** Kenaikan di sektor transportasi berhasil diredam oleh kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** yang justru mengalami **deflasi bulanan**
-

sebesar -0,42% (andil negatif **-0,11%**). Hal ini menandakan pasokan komoditas pangan pokok pasca-hari besar keagamaan sudah melimpah di pasar lokal Kota Samarinda.

1. **Year-on-Year (y-on-y)** Sebesar 3,42%
   - **Analisis Penyebab:** Secara tahunan, lompatan inflasi Kota Samarinda dipatok oleh dua jangkar utama. **Pertama**, kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang melonjak 4,93% dengan andil terbesar terhadap inflasi umum, yaitu 1,36%. **Kedua**, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang meroket hingga 12,84% dengan andil mencapai 0,94%.
   - **Faktor Peredam:** Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami deflasi tahunan tipis -0,02% , bersama kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar -0,04% , sehingga sedikit menahan laju inflasi headline agar tidak melompat terlalu jauh di atas target sasaran nasional.
1. **Indikator *Year-to-Date* (y-to-d) – Sebesar 1,90%**
   - **Analisis Penyebab:** Angka kumulatif 1,90% dalam lima bulan pertama tahun 2026 ini menunjukkan pergerakan harga berjalan linear ke atas. Penyumbang laju tercepat sejak awal tahun adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang sudah naik 5,53% , diikuti kelompok Perlengkapan Rumah Tangga (3,43%) , dan kelompok Makanan, Minuman, Tembakau (2,80%).
   - **Komoditas Pendorong (Upside Risk) dan Penahan (Downside Risk) Inflasi**

Berikut adalah komoditas spesifik di Kota Samarinda yang memengaruhi pergerakan angka inflasi pada Mei 2026:

1. **Dinamika Bulanan (m-to-m):**
   - **Pendorong utama:** Minyak goreng (+0,08%), sewa rumah (+0,07%), beras (+0,07%), sate (+0,04%), dan angkutan udara (+0,04%).
   - **Penahan (Deflasi):** Daging ayam ras (-0,14%), ikan layang/benggol (-0,05%), bawang merah (-0,03%), ikan kembung (-0,02%), dan cabai rawit (-0,02%).
1. **Dinamika Tahunan (y-on-y):**
   - **Pendorong utama:** Emas perhiasan (+0,62%), beras (+0,27%), sigaret kretek mesin/SKM (+0,28%), angkutan udara (+0,18%), ikan layang/benggol (+0,16%), dan cabai rawit (+0,14%).
   - **Penahan (Deflasi):** Kangkung (-0,09%), ikan gabus (-0,06%), bayam (-0,05%), sabun detergen bubuk (-0,05%), bawang putih (-0,03%), dan kentang (-0,03%).
   - **Keterkaitan Jalur Pasokan Ekonomi dengan Daerah Penghasil (Jawa Timur & Sulawesi Selatan)**

Sebagai kota perdagangan dan jasa yang sangat bergantung pada pasokan luar pulau (*imported supply*), dinamika inflasi pangan di Samarinda erat kaitannya dengan kondisi di daerah asal, khususnya **Jawa Timur** dan **Sulawesi Selatan**:

1. **Komoditas Beras dan Minyak Goreng (Hubungan dengan Jawa Timur):**
   - Jawa Timur merupakan salah satu lumbung pangan utama penyuplai beras dan produk hilir minyak kelapa sawit ke Samarinda.
   - Meskipun kelompok makanan mengalami deflasi secara bulanan, komoditas **minyak goreng** dan **beras** justru menjadi pendorong utama inflasi bulanan kita (masing-masing andil +0,08% dan +0,07%). Hal ini mengindikasikan adanya hambatan logistik atau penyesuaian harga dari tingkat distributor utama di Jawa Timur, atau dampak dari biaya transportasi laut yang ikut merangkak naik seiring andil inflasi solar/bensin.
1. **Komoditas Cabai Rawit, Tomat, dan Bawang Merah (Hubungan dengan Sulawesi**

Selatan):

- Sulawesi Selatan (seperti Enrekang dan sekitarnya) adalah pemasok utama sayur-mayur dan bumbu-bumbuan ke pasar-pasar induk di Samarinda melalui jalur laut via Makassar ke Samarinda.
- Pada Mei 2026, kita melihat komoditas **bawang merah** dan **cabai rawit** sukses menjadi penahan inflasi bulanan (mengalami deflasi m-to-m). Ini menandakan bahwa panen raya di Sulawesi Selatan sedang berlangsung melimpah dan kelancaran distribusi logistik kapal tongkang/cargo terjamin, sehingga harganya terkoreksi turun di pasar lokal Samarinda. Namun secara tahunan (y-on-y), andil kumulatif cabai rawit (+0,14%) dan tomat (+0,13%) masih tinggi, yang berarti harga dasar di daerah produsen sepanjang tahun ini memang lebih tinggi dibanding tahun lalu akibat anomali cuaca.
- **Perbandingan dengan Periode 3 Bulan Sebelumnya (Tren Awal Tahun 2026)**

Melihat grafik historis tingkat inflasi tahunan (*year-on-year*) Kota Samarinda sepanjang tahun 2026, kita mendapati pergerakan sebagai berikut:

- **Februari 2026: 1,77%**
- **Maret 2026: 1,03%** (Mengalami penurunan/titik terendah)
- **April 2026: 2,92%** (Terjadi lonjakan akibat siklus musiman)
- **Mei 2026: 3,42%** (Melanjutkan tren peningkatan)

Tren inflasi tahunan menunjukkan grafik yang menanjak cukup tajam dalam dua bulan terakhir (dari 1,03% melompat ke 3,42%). Angka 3,42% di bulan Mei ini merupakan sinyal waspada karena telah mendekati batas psikologis atas target inflasi yang ditetapkan pemerintah (yaitu kisaran target nasional di bawah 3,5%-4%). Kenaikan konstan dari April ke Mei ini dipicu oleh akumulasi kenaikan harga emas perhiasan global secara tahunan (+0,62%) serta merangkaknya harga komoditas pangan pokok seperti beras (+0,27%) dan rokok sigaret mesin (+0,28%).

Bulan Juni 2026.

- Pada Juni 2026 Kota Samarinda mencatat inflasi year on year 3,53% dengan IHK 112,42; secara month to month inflasi 0,72% dan year to date 2,63%.
- Inflasi y-on-y meningkat bertahap dari April → Mei → Juni 2026; lonjakan m-to-m pada Juni (0,72%) menandai tekanan harga yang lebih nyata dibanding dua bulan sebelumnya.
- Kelompok Pengeluaran dengan andil utama pembentuk inflasi Kota Samarinda y-on-y dan m-to-m di bulan Juni 2026 antara lain:
  - **Transportasi** memberi andil y-on-y **0,69%** dan m-to-m **0,53%**: dengan andil komoditas utamanya dari bensin (0,37%, kontributor terbesar), angkutan udara(0,14%), solar, pelumas/oli mesin, mobil masing-masing 0,04%, sepeda motor (0,03%), Pemeliharaan/service dan tarif parkir (0,02%).
  - **Makanan, minuman, tembakau:** SKM (Sigaret kretek mesin, 0,20%), **beras (0,18%)**, ikan layang/ikan benggol(0,16%), daging ayam ras (0,15%), minyak goreng (0,10%), cabai rawit (0,09%), bawang merah, tomat Ikan Tongkol masing-masing 0,06%, telur ayam ras (0,04%), Kelompok ini memberi andil y-on-y **1,11%** dan m-to-m 0,04%.
  - **Perawatan pribadi & jasa lainnya memberi** andil y-on-y **0,87%:** emas perhiasan (0,63%), pasta gigi (0,05%), popok bayi sekali pakai/diapers (0,04%), tarif gunting rambut pria (0,03%).
  - **Perumahan, Air, Listrik & bahan bakar rumah tangga memberi andil 0,21%:** sewa rumah (0,16%) dan bahan bakar rumah tangga (0,04%) turut

mendorong inflasi.
- Secara Bulan ke Bulan (m-to-m,%), Kota Samarinda Pada Juni 2026, komoditas **bensin** dan **angkutan udara** menjadi pendorong terbesar; beberapa komoditas pangan (bawang merah, beras) juga memberi andil inflasi m-to-m, sementara **cabai rawit** dan **daging ayam ras** memberi andil deflasi m-to-m.

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING, BARANG LAINYA DAN JASA.

Monitoring dan pemantauan harga barang Kebutuhan pokok dan Barang penting di Kota Samarinda pada triwulan 2 tahun 2026 dilakukan pada 11 (sebelas) komoditas pangan pokok dan penting sebagaimana Peraturan Presiden nomor: 59 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan Dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting.

Untuk sumber data perkembangan harga komoditas barang pokok dan bahan penting pada Laporan Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Samarinda triwulan 2 tahun 2026 ini disusun berdasarkan data dari laman https://Laminetam.id yang dikelola Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Timur. **Berdasarkan release BPS, Komoditas pangan yang memiliki andil pembentuk inflasi pada triwulan 2 (Dua)** dan menjadi Fokus pengendalian komoditas pangan bergejolak pada periode laporan adalah sebagai berikut; (**Beras, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng, Bawang Merah, Cabai Rawit, Tomat, Ikan Layang/Ikan Benggol, Ikan Tongkol, Telur Ayam Ras.)**

Beras;

- Komoditas Beras menjadi penyumbang utama pembentuk inflasi Kota Samarinda Triwulan 2 tahun 2026.
- Harga Eceran Tertinggi (HET) di Zona 2 komoditas Beras Medium (SPHP) sebesar Rp.13.100/kg, dan Beras Premium sebesar Rp.15.400/kg.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **beras jenis medium** sebesar Rp.14.306/kg atau mengalami peningkatan sebesar **7,16%** (naik Rp.956) dari rerata Triwulan 1 2026 sebesar Rp.13.350/kg.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **beras jenis premium** sebesar Rp.17.397/kg, atau mengalami peningkatan sebesar 0,27% dibandingkan rerata Triwulan 1 sebesar Rp. 17.350/kg.
- Beras jenis medium dan premium berada pada level diatas **Harga Eceran Tertingi (HET)** yang ditetapkan Pemerintah masing-masing 9,20% untuk beras Medium dan 12,97% untuk jenis Premium.

Aneka Cabai;

- Pada periode laporan Triwulan 2 tahun 2026, semua jenis Komoditas cabai menjadi kontributor inflasi Kota Samarinda, utamanya jenis Cabai Rawit Merah.
- Harga Eceran Tertinggi (HET) di Zona 2 komoditas Cabai Rawit Merah sebesar Rp.57.000/kg.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **Cabai Rawit Merah** sebesar Rp.61.786/kg atau mengalami peningkatan sebesar 17,46% (naik Rp.9.186) dari rerata Triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp.52.600/kg.
- Harga **Cabai Merah Kriting** pada triwulan 2 tahun 2026 sebesar Rp.55.083/kg, mengalami peningkatan 35,50% (naik Rp.14.433) dibandingkan rerata triwulan 1 tahun

2026 sebesar Rp.40.650/kg,
- HET Cabai Merah Kriting sebesar Rp.55.000/kg, level harga Cabai Merah Kriting diatas HET 0,15%.
- Harga rata-rata **Cabai Merah Besar** sebesar Rp.59.313/kg, atau mengalami peningkatan sebesar 32,69% dibandingkan rerata triwulan 1 thn 2026 sebesar Rp.44.700/kg.

Minyak Goreng;

- Harga Rata-rata **Minyak Goreng Kemasan** triwulan 2 tahun 2026 sebesar Rp.19.989/liter. Mengalami peningkatan 11,67% (naik Rp.2.089) dibandingkan triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp. 17.900/ltr. Berada pada level 27,32% diatas HET Minyak Goreng Kemasan sebesar Rp.15.700/ltr.
- Harga Rata-rata **Minyak Goreng Premium** triwulan 2 tahun 2026 sebesar Rp.23.688/liter. Mengalami peningkatan 9,16% (naik Rp. 1.988) dibandingkan triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp. 21.700/ltr.

Komoditas Perikanan Tangkap (ikan Layang, ikan Tongkol);

- Pada periode laporan triwulan 2 tahun 2026, komoditas ikan Layang, Ikan Tongkol merupakan komoditas dengan kotribusi inflasi yang cukup tinggi, tingginya permintaan dan gangguan distribusi akibat cuaca menjadi pemicu terjadinya fluktuasi harga pada komoditas ini.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk I**kan Layang** sebesar Rp. 41.521/kg mengalami penurunan sebesar -9,74% dari rerata Triwulan 1 tahun 2026, sebesar Rp.46.000/kg, walaupun mengalami penurunan harga rata-rata ikan layang masih berada pada level yang tinggi, harga normal dikisaran Rp.30.000 hingga Rp.35.000/kg.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **Ikan Tongkol** sebesar Rp.39.770/kg, atau mengalami penurunan sebesar -0,33% dibandingkan rerata triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp.39.100/kg.

Telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras ;

- Pada periode laporan triwulan 2 tahun 2026, komoditas Telur Ayam Ras merupakan komoditas dengan kontribusi inflasi yang cukup tinggi, peningkatan permintaan seiring berjalanya program MBG menjadi pemicu peningkatan harga pada komoditas ini.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **Telur Ayam Ras** sebesar Rp. 32.291/kg mengalami penurunan sebesar -1,52% dari rerata triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp. 33.550/kg, namun demikian harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 **masih diatas HET Telur Ayam Ras** (10,13%) yaitu Rp.30.000/kg.
- Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **Daging Ayam Ras** sebesar Rp.32.291/kg, atau mengalami penurunan sebesar -6,54% dibandingkan rerata triwulan 1 tahun 2026 sebesar Rp.34.550/kg.
- HET **Daging Ayam Ras** sebesar Rp.40.000/kg, Harga rata-rata periode laporan berada dibawah HET sebesar -19,27%.

Bawang Merah;

- Komoditas **Bawang Merah** berkontribusi cukup signifikan terhadap inflasi pada periode laporan, peninggkatan harga didorong oleh penyesuaian harga dasar dari daerah produsen serta penyesuaian harga distribusi seiring penyesuaian harga bahan bakar.

Harga rata-rata triwulan 2 tahun 2026 untuk **Bawang Merah** sebesar Rp.47.375/kg mengalami peningkatan sebesar 4,47% (naik Rp.2.025) dari rerata Triwulan 1 2026 sebesar Rp.45.350/kg.
    - HET **Bawang Merah** zona 2 sebesar Rp.41.500/kg, Harga rata-rata pada periode laporan berada diatas HET sebesar 14,16%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan dokumen Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda edisi Mei, Juni, dan Juli 2026, tingkat tekanan inflasi merangkak naik secara konsisten sepanjang Triwulan II-2026 (April-Juni). Perjalanan inflasi ini memotret interaksi yang kuat antara gangguan pasokan pangan di tingkat regional, penyesuaian harga barang yang diatur pemerintah (administered prices), serta lonjakan musiman permintaan masyarakat akibat momentum hari besar keagamaan nasional dan tahun ajaran baru sekolah.

Secara umum, tekanan inflasi di Kota Samarinda sepanjang bulan April, Mei, dan Juni 2026 menunjukkan tren eskalasi, baik jika ditinjau dari perspektif tahunan maupun akumulasi tahun kalender.

Berikut disampaikan Tabel Komparasi indikator utama perkembangan inflasi Kota Samarinda pada periode laporan triwulan 2-2026 (April, Mei, Juni).

INDIKATOR INFLASI	APRIL 2026	MEI 2026	JUNI 2026	TREN / KARAKTERISTIK
Month-to-Month (mto-m)	0,11%	0,11%	0,72%	Stabil di awal, melonjak tajam pada Juni akibat komoditas energi & pangan.
Year-to-Date (y-to-d)	1,79%	1,90%	2,63%	Akumulasi inflasi menebal, mencerminkan tekanan laju harga internal yang persisten.
Year-on-Year (y-ony)	2,92%	3,42%	3,53%	Terus merangkak naik mendekati batas atas target sasaran makro nasional.
Indeks Harga Konsumen (IHK)	111,50	111,62	112,42	Level harga rata-rata riil di tingkat konsumen semakin tinggi setiap bulannya.

Jika dianalisis secara spasial di tingkat Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda kerap kali mencatatkan posisi inflasi yang signifikan. Pada bulan April, inflasi y-on-y Samarinda mencapai 2,92% (lebih tinggi dari Penajam Paser Utara yang sebesar 2,10%). Pada bulan Mei, inflasi naik menjadi 3,42% (tertinggi dibandingkan Penajam Paser Utara sebesar 2,33%). Dan pada bulan Juni, inflasi menyentuh 3,53%, menempatkan Samarinda di atas Kota Balikpapan yang mencatat inflasi sebesar 2,80%.

Kenaikan IHK dari 111,50 pada bulan April menjadi 112,42 pada akhir Juni menandakan terjadinya erosi daya beli yang konstan jika tidak diimbangi oleh penyesuaian pendapatan masyarakat. Tren laju tahunan (y-on-y) yang melonjak dari 2,92% menuju 3,53% memberikan sinyal “lampu kuning” atau waspada karena realisasi ini telah melampaui titik sasaran inflasi nasional, sehingga membutuhkan intervensi yang tidak biasa dari sisi kebijakan distribusi logistik pangan daerah.

ANALISIS KAUSALITAS BERDASARKAN INDIKATOR INFLASI.

-

Indikator Month-to-Month (m-to-m)

Jika kita perhatikan secara saksama, laju inflasi bulanan pada April dan Mei bertengger di angka yang sama dan cenderung moderat, yakni 0,11%. Pada bulan April, inflasi bulanan berhasil diredam berkat adanya deflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,26% (andil-0,06%), dipicu oleh penurunan harga cabai rawit, daging ayam ras, dan ikan layang setelah melewati puncak musim tertentu. Pada bulan Mei, meskipun kelompok pangan kembali menyumbang deflasi bulanan sebesar -0,42% (andil -0,11%) karena koreksi harga daging ayam ras yang melimpah, inflasi agregat tetap tertahan di angka 0,11% akibat kompensasi kenaikan biaya sewa rumah (andil 0,07%) serta kelompok transportasi (andil 0,12%) karena kenaikan tarif angkutan udara musiman.

Namun, peta permainan berubah drastis pada bulan Juni 2026. Laju m-to-m melonjak hingga 0,72%. Ini adalah lompatan bulanan tertinggi sepanjang tahun berjalan. Faktor utamanya adalah kebijakan penyesuaian harga bensin (bahan bakar minyak nonsubsidi atau evaluasi berkala) yang memberikan andil inflasi bulanan sangat masif sebesar 0,33%, ditambah lonjakan tarif angkutan udara sebesar 0,16% akibat datangnya musim libur sekolah dan tahun ajaran baru. Sektor pangan pun berbalik arah menjadi inflasi (0,12%) dengan komoditas bawang merah sebagai pemicu utama.

2. **Indikator Year-to-date (y-to-d)**

Indikator y-to-d menggambarkan akumulasi tekanan harga sejak Januari hingga bulan berjalan di tahun 2026. Angka 1,79% di bulan April melonjak tipis menjadi 1,90% pada Mei, lalu melesat ke 2,63% pada Juni. Pola ini menunjukkan bahwa struktur harga di Kota Samarinda secara konsisten mengalami pemanasan internal yang akumulatif. Kelompok pengeluaran yang menjadi pendorong utama penumpukan inflasi sepanjang semester pertama ini adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (terutama didorong oleh pergerakan harga emas perhiasan global yang diadaptasi secara lokal) serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang IHK-nya selalu bertahan di level tinggi (119,34 pada Juni).

3. **Indikator year-on-year (y-on-y)**

Analisis makro jangka panjang tercermin dari indikator y-on-y, yang membandingkan bulan berjalan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya. Di sinilah terlihat pergeseran struktural harga yang sesungguhnya. Laju inflasi tahunan melompat dari 2,92% (April) ke 3,42% (Mei), dan bertengger di 3,53% (Juni). Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya secara konsisten mencetak inflasi tahunan dua digit: 13,70% pada April, 12,84% pada Mei, dan 11,76% pada Juni, dengan andil yang berkisar antara 0,87% hingga 1,00% terhadap total headline inflasi kota Samarinda. Kenaikan tahunan pada kelompok makanan juga mengalami eskalasi yang signifikan, bergerak dari 3,26% pada April menjadi 4,93% pada Mei, sebelum sedikit mereda di angka 4,02% pada Juni. Sektor transportasi mengalami akselerasi luar biasa pada bulan Juni dengan inflasi tahunan mencapai 5,16% akibat penyesuaian harga bahan bakar secara meluas.

ANATOMI KOMODITAS: PENDORONG DAN PENAHAN INFLASI

Di balik angka-angka indeks kelompok pengeluaran, terdapat komoditas-komoditas riil yang menjadi aktor utama pergerakan harga di pasar tradisional maupun modern di Kota Samarinda. Manajemen pengendalian TPID wajib berfokus pada detail komoditas ini agar

1.

intervensi tepat sasaran.

1. **Komoditas Pendorong Inflasi.**

Sepanjang Triwulan II-2026, terdapat beberapa komoditas inti yang secara berulang muncul sebagai kontributor utama pembentukan inflasi, baik secara tahunan maupun bulanan:

- **Emas Perhiasan:** Menjadi motor utama inflasi y-on-y dengan andil konstan sebesar 0,73% (April), 0,62% (Mei), dan 0,63% (Juni). Fenomena ini digerakkan oleh harga emas internasional yang terus meroket, dan karena emas melekat pada budaya investasi serta pelengkap busana masyarakat lokal, harganya langsung ditransmisikan ke IHK lokal melalui kelompok perawatan pribadi.
- **Beras:** Sebagai barang pokok utama, beras memberikan andil tahunan sebesar 0,30% pada April, 0,27% pada Mei, dan 0,18% pada Juni. Walaupun pasokan diklaim aman, fluktuasi harga di tingkat penggilingan nasional tetap merembes ke pasar Samarinda.
- **Bensin dan Angkutan Udara:** Dua komoditas ini merupakan motor penggerak inflasi di sektor transportasi. Angkutan udara menyumbang andil bulanan yang persisten (0,30% di April, 0,04% di Mei, dan melesat ke 0,16% di Juni). Sementara bensin menjadi episentrum kejutan ekonomi pada bulan Juni dengan andil inflasi bulanan sebesar 0,33% dan andil tahunan mencapai 0,37%.
- **Sigaret Kretek Mesin (SKM):** Kebijakan kenaikan tarif cukai rokok nasional terus memberikan dampak lanjutan (second-round effect). SKM memberikan andil tahunan sebesar 0,27% di April, 0,28% di Mei, dan 0,20% di Juni.
- **Komoditas Pangan Segar (Volatile Foods):** Tomat dan bawang merah bergiliran menekan daya beli masyarakat. Tomat menjadi pendorong bulanan pada April (andil 0,08%) dan Mei (andil tahunan 0,13%). Bawang merah mengambil alih di bulan Juni dengan andil bulanan 0,07% akibat menipisnya pasokan pasca-panen di daerah produsen.

2. **Komoditas Penahan Inflasi.**

Di sisi lain, terdapat sekelompok komoditas yang mengalami koreksi harga secara berkala sehingga berfungsi sebagai penyelamat kota dari lonjakan inflasi yang lebih parah:

- **Daging Ayam Ras & Cabai Rawit:** Kedua komoditas ini sangat dinamis. Daging ayam ras menyumbang deflasi bulanan yang signifikan pada bulan April (andil -0,08%) dan Mei (andil -0,14%) karena melimpahnya pasokan peternak lokal dan regional. Cabai rawit menyumbang deflasi bulanan sebesar -0,12% pada April dan -0,06% pada Juni seiring masuknya musim panen di beberapa sentra tani.
- **Sayur-Sayuran Hortikultura:** Kangkung dan bayam secara konsisten mencatatkan andil deflasi tahunan yang stabil di angka -0,09% dan -0,04%. Kemudahan budidaya lokal untuk sayuran daun pendek ini menjaga stabilitas pasokan di pasar-pasar tradisional Samarinda.
- **Ikan Gabus & Tarif Air Minum PAM:** Ikan gabus konsisten menyumbang andil deflasi tahunan sekitar -0,06%. Sementara itu, tarif air minum PAM pada bulan Mei memberikan andil deflasi bulanan sebesar -0,02% yang membantu meredam gejolak kelompok perumahan.

Analisis Komparatif Historis (2024–2026)

Untuk melihat apakah kondisi inflasi Triwulan II-2026 ini berada dalam kategori wajar atau

anomali, kita perlu melakukan perbandingan historis secara melintang terhadap realisasi angka inflasi pada periode yang sama di tahun 2024 dan 2025.

BULAN	INFLASI BULANAN (M-TO-M)			INFLASI TAHUNAN (Y-ON-Y)		
	2024	2025	2026	2024	2025	2026
April	0,78%	1,08%	0,11%	3,20%	1,58%	2,92%
Mei	0,17%	-0,38%	0,11%	3,34%	1,03%	3,42%
Juni	-0,12%	0,61%	0,72%	2,88%	1,77%	3,53%

Melalui visualisasi data di atas, kita dapat menangkap beberapa kesimpulan penting. **Pertama**, potret inflasi tahunan (y-on-y) sepanjang kuartal kedua tahun 2026 berjalan jauh lebih ekspansif dan tinggi dibandingkan dengan performa tahun 2025 yang sangat adem (berkisar antara 1,03% hingga 1,77%). Ini menunjukkan adanya pemulihan aktivitas ekonomi yang disertai tekanan biaya produksi yang lebih tinggi di tahun 2026.

Kedua, lonjakan inflasi bulanan (m-to-m) sebesar 0,72% di bulan Juni 2026 merupakan suatu anomali jika dibandingkan dengan Juni 2024 yang justru mengalami deflasi -0,12%, atau Juni 2025 yang hanya berada di level 0,61%. Lompatan tajam di Juni 2026 ini mengonfirmasi adanya perpaduan *efek shock* (kejutan harga) dari sektor energi/bensin nonsubsidi serta tarikan permintaan (*demand-pull*) yang kuat dari sektor pendidikan dan transportasi libur sekolah secara bersamaan. Karakteristik inflasi bertumpuk seperti ini membutuhkan respons kebijakan yang cepat dan presisi tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA SAMARINDA

Secara Nasional strategi pengendalian Inflasi dirumuskan dengan kerangka 4K, yaitu menciptakan Kestabilan Harga, menjamin Ketersediaan Pasokan, memastikan Kelancaran Distribusi, dan melakukan Komunikasi Efektif untuk menjaga eksfektasi inflasi masyarakat, pada Kota Samarinda upaya pengendalian inflasi pangan juga dilaksanakan berdasarkan 7 (tujuh) program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

1. **Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah.**

Dalam rangka pengendalian inflasi Kota Samarinda, strategi 4K merupakan upaya yang dilakukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Samarinda pada triwulan 2 tahun 2026, dengan kegiatan antara lain;

No	Strategi 4K	Jenis Kegiatan	Frekwensi Pelaksanaan	Tanggal	Uraian
1	Menciptakan Keterjangkauan Harga	Pemantauan Perkembangan Harga dan stok Bapokting.	Setiap hari	Tiap hari kerja	11 (sebelas) Pasar Tradisional dan moderen serta 17 (tujuh belas) Links https://hargapangan-dev.laminetam.id/
		Gerakan Pangan Murah (GPM)	Bulan Mei: 6 kali	07/05/2026	Halaman KeLurahan Bukuan
				08/05/2026	Halaman Kelurahan Sungai Kapih
				12/05/2026	Pelita 7 Kelurahan Sambutan
				13/05/2026	Halaman Kelurahan Tani aman
				18/05/2026	Halaman Kelurahan SidoDamai

				19/05/2026	Halaman Kelurahan Bukit Pinang
			Bulan Juni: 6 Kali	09/06/2026	Halaman Kelurahan Bukuan
				10/06/2026	Halaman Masjid Nurul Hidayah, Kelurahan Tanah Merah
				11/06/2026	Halaman Bebaya Kost Syariah, Kelurahan Sempaja Selatan
				17/06/2026	Lapangan Bola Perseka, Kelurahan Teluk Lerong Ulu
				18/06/2026	Halaman Kantor Kelurahan Sidodamai
				27-28/06/2026	Gedung Sekretariat PKK Kota Samarinda.
		Operasi Pasar (Cabe Rawit Merah/Tiung)	1 kali	08/06/2026	Halaman Parkir Pasar Baqa Samarinda seberang
		Operasi Pasar (Bawang Merah)	1 kali	11/06/2026	Halaman Kantor Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir.
		Monitoring atau Sidak Harga bahan kebutuhan pokok - penting	1 kali	21 Mei 2026	HBKN Idul Adha 1447 H, dengan lokasi sasaran; Pasar Segiri, Rumah Potong Hewan(RPH) Tanah Merah, SPBE Pertamina PT. Sumber Gas Mandiri.
2	Ketersediaan Pasokan				
3	Kelancaran Distribusi	Monitoring SBU terkait Pendistribusian BBM Subsidi Bio Solar	Periode 01 April s/d 30 Juni 2026	01 April s/d 30 Juni 2026	SBU dan Perusahaan
		Monitoring Perusahaan Pengangkut & Pangkalan	Periode 01 April s/d 30 Juni 2026	01 April s/d 30 Juni 2026	
		Pengawasan metrologi Legal	Periode Januari s/d Juni 2026	Januari s/d Juni 2026	Satuan Ukur SPBU, Pertashop, Pasar Tradisional, Ritel Modern, dan usaha lainya (1.325 pelaku Usaha) 91,78% BDKT di uji sesuai Ketentuan.
4	Komunikasi Yang Efektif	Rakorpusda Pengendalian Inflasi rutin Mingguan bersama Kemendagri (Zoom Meeting)	13 kali	Rutin mingguan	Ruang rapat Wakil Wali Kota Samarinda (zoom meeting)
		Rapat Teknis TPID	1 kali	28/04/2026	Ruang rapat Rapat Sekretaris Daerah Kota Samarinda; Agenda rapat: “ Antisipasi menghadapi kenaikan harga BBM non Subsidi”
		High Level Meeting (HLM) TPID triwulan 2	1 kali	20/05/2026	Ballroom Arutala Bapperida, Kantor Bapperida Kota Samarinda.

Penguatan koordinasi kebijakan Pengendalian Inflasi didaerah	1 kali	20/05/2026	Surat Usulan Kuota LPG 3kg Kota Samarinda tahun 2027.	
	1 kali	20/04/2026	Surat Penyampaian Laporan Program Kegiatan terkait upaya pengendalian Inflasi daerah TW 1 (satu) Kota Samarinda thn 2026.	

Dalam upaya memastikan **aspek kelancaran distribusi**, Pemerintah Kota Samarinda telah melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) baik Government to Government (GtoG) maupun Bisnis to Bisnis (BtoB) antara Perumdam Varia Niaga Samarinda dengan Perusda pada Kabupaten/Kota daerah penghasil, berikut informasi kerjasama antar daerah yang telah berjalan;

No	Bidang Yang Dikerjasamakan	Para Pihak	Nomor /Tanggal Kesepakatan/Perjanjian	Masa Berlaku	Keterangan
1	Pemantauan Dan Evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama Badan Usaha Milik Daerah	Sekretaris Daerah Kota Samarinda Dan Sekretaris Daerah Kabupaten Pinrang	000.4.7.2/03/Perj.II/PKS/2024 100.3.7.1/008/PKS/II/2024	5 Tahun	Perjanjian Kerjasama
2	Peningkatan Daya Saing Daerah	Pemerintah Kota Samarinda Dengan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	100.3.7.1/29/Perj-I/KB/2025 100.3.7.1/12/KERJASAMA Jum’at, 20 Juni 2025	5 Tahun	Kesepakatan Bersama
3	Kerjasama Jaringan Lintas Perkotaan	Pemerintah Kota Samarinda Dengan Pemerintah Kota Surabaya	134.4/01/Perj-II/KB/2023 100.3.7.1/1565/436.1.2/2023 Kamis, 09 Januari 2023	5 Tahun	Kesepakatan Bersama
4	Kerjasama Jaringan Lintas Perkotaan	Pemerintah Kota Samarinda Dengan Pemerintah Kabupaten Pinrang	134.4/19/Perj-Ii/Kb/2023 100.3.7.1/014/Mou/V/2023 Selasa, 23 Mei 2023	3 Tahun	Kesepakatan Bersama
5	Kerja Sama Pembangunan Daerah	Pemerintah Kota Samarinda dengan Pemerintah Kabupaten Blitar	100.3.7.1/20/KB/2023 B/180.12/13/409/NKSB/2023 Jum'at, 23 Juni 2023	5 Tahun	Kesepakatan Bersama
6	Pengembangan Potensi Daerah Dan Peningkatan Pelayanan Publik	Pemerintah Kota Samarinda dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat	56/DG.02.02.01/PEMOTDA 100.3.7.1/23/KB/20023 Senin, 28 Agustus 2023	5 Tahun	Kesepakatan Bersama

Dibawah ini dilampirkan dokumentasi beberapa kegiatan pengendalian inflasi periode laporan triwulan 2-2026, seperti GPM, Pasar Murah, Operasi Pasar, Sidak Bapokting, HLM, dan rapat Koordinasi;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Yang Ditempuh Dalam Mengendalikan Inflasi Daerah.

Penguatan monitoring harga untuk komoditas strategis di 11 (sebelas) Pasar tradisional dan pasar Modern, serta 17 (tujuh belas) Distributor Bahan Pokok dan barang penting di kota Samarinda, terutama komoditas bergejolak pada periode pelaporan seperti; **Beras, Bawang Merah, Aneka Cabai, minyak Goreng, Telur Ayam Ras, Ikan Layang, Ikan Tongkol Dan Daging Ayam Ras.**

1. Pemantauan harga berbasis data daring melalui PIHPS, SP2KP, Bapanas, dan Sistem Informasi Daerah (https://hargapangan-dev.laminetam.id/).
2. Melaksanakan **sidak harga pasar dan ketersediaan bahan pokok penting** pada HBKN Idul Adha 1447 H pada tanggal 21 Mei 2026
3. Telah Melaksanakan **Operasi Pasar** Cabe Rawit Merah/Tiung dan Bawang Merah sebanyak 2 Kali, Kecamatan Kelurahan Rapak Dalam dan Halaman Parkir Pasar Baqa di Kecamatan Samarinda Seberang. Pada kesempatan kegiatan pasar murah tim pelaksana Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Samarinda melakukan penyerapan hasil panen petani cabai lokal Samarinda sebanyak 28 kg dengan harga Rp.40.000/kg untuk kemudian di jual pada kegiatan pasar murah dengan harga yang sama. Sementara harga pada tingkat pedagang sebesar Rp. 56.500/kg per pembeli, dibatasi sebayak 2,5 ons hingga 5 ons sebagai upaya pembelian dalam jumlah besar. Untuk Pasar mUrah komoditas Bawang Merah dilaksanakan di halaman kantor kelurahan Rapak Dalam, kecamatan Loa Janan Ilir dengan menyediakan Bawang Merah sebanyak 90 kg dijual dengan harga sebesar 50.000/kg, per orang dibatasi membeli sebanyak 250 -500 gram per orang.
4. **Gerakan Pangan Murah (GPM)** periode laporan Triwulan 2 (April-Juni 2026), dilaksanakan sebanyak 12 (duabelas) kali di 10 Kecamatan. dengan menyediakan komoditas yang di intervensi yaitu; **Beras, Bawang Merah, Aneka Cabai, minyak Goreng, Telur Ayam Ras, Ikan Layang, Ikan Tongkol Dan Daging Ayam Ras.**
5. **Melakukan koordinasi terpadu** melalui **High Level Meeting TPID** pada tanggal 20 Mei 2026. Serta forum Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi daerah rutin mingguan yang dihadiri oleh Wakil Wali Kota Samarinda Bapak H. Saefuddin Zuhri.
6. Melaksanakan komunikasi efektif dengan melaksanakan imbauan secara luas melalui Surat Edaran Walikota Samarinda nomor; 500/0277/012.01 tanggal 02 februari 2026, kepada masyarakat untuk menanam cabai rawit dan tomat dipekarangan rumah masing-masing sebagai upaya pengendalian inflasi dan ketahanan pangan rumah tangga.
7. Pengembangan dan penguatan **Toko Inflasi "Sijaga Harapan"** sebagai titik distribusi bahan pangan yang saat ini sudah terdapat sebanyak 4 (empat) Toko inflasi.
8. Melaksanakan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dengan daerah penghasil, saat ini jalin kerjasama yang masih berjalan sebanyak 5 (lima) Kesepakan Bersama diantaranya dengan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang (sidrap), Pemkot Surabaya, Kabupaten Blitar, dan Provinsi Jawa Barat dan 1 (satu) Perjanjian Kerjasama dengan Kabupaten

Pinrang.

9. Mendorong **Penguatan Perusda Varia Niaga Samarinda** sebagai *Bufferstock* pangan Kota Samarinda, melalui penyediaan sarana prasarana penunjang utamanya untuk komoditas Bawang Merah, Daging ayam (beku), dan telur ayam sehat melalui kerjasama B-to-B dengan perusahaan pangan.
10. **Kendala Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi;**
    1. Tingkat tekanan inflasi merangkak naik secara konsisten sepanjang Triwulan II-2026 (April-Juni). Perjalanan inflasi ini memotret interaksi yang kuat antara gangguan pasokan pangan di tingkat regional, penyesuaian harga barang yang diatur pemerintah (administered prices), serta lonjakan musiman permintaan masyarakat akibat momentum hari besar keagamaan nasional dan tahun ajaran baru sekolah.
    2. Pada pelaksanaan GPM dan Pasar Murah, Komoditas yang dijual oleh pelaku usaha hendaknya memperhatikan dan menjamin ketersediaan komoditas yang utamanya mengalami peningkatan sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dengan jumlah yang cukup, sehingga masyarakat merasa terbantu dan tidak kecewa.
    3. Optimalisasi titik dan jumlah kegiatan Pasar Murah maupun Gerakan Pangan Murah (GPM) sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Dampak Pelaksanaan Kebijakan;

1. Kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) berkontribusi meredam tekanan pengeluaran rumah tangga khususnya bagi masyarakat dengan penghasilan dan ekonomi kecil, namun tingginya permintaan dan gangguan lainya berakibat terhadap peningkatan harga komoditas khususnya yang bergejolak pada periode laporan.
2. Tingkat penyerapan warga terhadap komoditas bergejolak utamanya cabai rawit dan bawang merah yang dijual pada kegiatan dimaksud berkontribusi positif dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan komoditas tersebut dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar.
3. Berdasarkan tabel perkembangan harga komoditas bergejolak triwulan 2-2026 (terlampir dihalaman berikutnya) dibandingkan dengan triwulan 1-2026 terdapat 8 komoditas dengan peningkatan harga diatas 10% yaitu minyak goreng medium, aneka Cabai, dan tomat. Sementara itu ada 3 komoditas mengalami kenaikan dibawah 10% yaitu beras medium dan premium, Minyak goreng Premium, dan Bawang Merah. Serta 4 komoditas mengalami penurunan hingga -10% yaitu ikan layang, ikan tongkol, daging ayam ras, serta telur ayam ras.
4. Intervensi terhadap komoditas bergejolak melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar hingga Sidak harga komoditas bergejolak yang dilaksanakan pada 10 Kecamatan se-Kota Samarinda, berhasil meredam harga komoditas bergejolak agar tidak mengalami peningkatan lebih tinggi, namun level harga yang sudah tinggi, faktor meningkatnya permintaan pada periode HBKN Idul Adha disusul dengan libur panjang sekolah, anomali cuaca yang membatasi aktivitas perikanan tangkap dan terhambatnya distribusi komoditas cabai akibat cuaca ke kota Samarinda.
5. Berakhirnya masa panen bawang merah, mengakibatkan terbatasnya pasokan ke kota Samarinda sehingga berkontribusi terhadap peningkatan harga pada periode laporan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi Kota Samarinda, berikut beberapa upaya strategis yang dilakukan sesuai kerangka 4 K yaitu menjaga Ketersediaan Pasokan, menciptakan Keterjangkauan Harga, memastikan Kelancaran Distribusi, serta memperkuat Komunikasi yang Efektif.

Dalam Rangka Menjaga **Ketersediaan Pasokan** Di Kota Samarinda, beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- Penguatan monitoring harga dan sidak pasar untuk komoditas strategis (Beras, Minyak Goreng, aneka Cabai, telur ayam ras, Ikan Layang dan Ikan tongkol).
- Pemantauan harga berbasis data daring melalui PIHPS, SP2KP, Bapanas, dan Sistem Informasi daerah.
- Mendukung diversifikasi sumber pasokan, inovasi program penguatan budidaya komoditas pangan mandiri, penggunaan bibit unggul, atau penerapan *smartfarming* sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan lahan di Kota Samarinda.
- Optimalisasi peran Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Varia Niaga Samarinda sebagai agen stabilisator harga bahan pangan strategis melalui Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk penyediaan beberapa komoditas pangan, utamanya Bawang Merah dan Cabai Rawit Merah yang termasuk dalam komoditas dengan kontribusi inflasi pada periode laporan.
- Mendorong implementasi program *Urban Farming*, penyaluran bantuan Alsintan dan saprotan bagi petani terutama untuk komoditas dengan andil terhadap inflasi di daerah.

Dalam Rangka Menciptakan **Keterjangkauan Harga**, beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- Optimalisasi kegiatan pemantauan harga dan stok barang pokok dan barang penting (bapokting), Gelar Pangan Murah, dan Pasar Murah dengan memperhatikan jumlah, waktu dan lokasi serta menambah serta mengoperasikan mobil pengendali inflasi secara berkala di berbagai lokasi.
- Optimalisasi peran tim teknis TPID dalam pemantauan harga, serta penguatan sistem pemantauan *Early Warning System(EWS)* yang terus dikembangkan oleh TPID Provinsi Kaltim.
- Optimalisasi peran Kios Sijaga Harapan sebagai toko penyeimbang.

Dalam Rangka Memastikan **Kelancaran Distribusi**, Hal Yang Dilakukan Diantaranya:

- Pemantauan kelancaran jalur–jalur distribusi utama baik kelayakan infrastruktur dan ketersediaan bahan bakar.
- Menjadikan Kios Inflasi dan menambah kios serupa di berbagai titik untuk mendekatkan titik distribusi bahan pangan kepada masyarakat utamanya untuk komoditas rentan inflasi seperti Beras, Minyak Goreng, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Komoditas Perikanan, Bawang Merah dan Aneka Cabai.

Dalam Rangka Membangun **Komunikasi Efektif** Dan Memperkuat Koordinasi beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya;

- Pelaksanaan HLM dan pertemuan teknis secara rutin sebagai monitoring dan evaluasi pengendalian inflasi termasuk keterlibatan Forkopimda.
- Optimalisasi penyampaian kebijakan dan upaya pemerintah dalam rangka pengendalian inflasi sehingga dapat menjaga ekspektasi masyarakat yang pada akhirnya diharapkan dapat menjaga stabilitas harga pangan pokok.
- Menggunakan media layanan masyarakat seperti banner, spanduk, atau Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dalam menjaga ekspektasi masyarakat terhadap perkembangan inflasi di daerah.